



Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama

Dio Herlingga✉, Abd. Basith, Kamaruddin

STKIP Singkawang, Kalimantan Barat, Indonesia

✉ dioherlingga007@gmail.com

Submitted: 06-12-2023

Accepted: 22-12-2023

Published: 24-12-2023

ABSTRACT

The purpose of this study is 1) to describe students' study habits in the viii class. 2) to describe the lessons of students in the eighth grade. 3) to find out the relationship between study habits and student achievement in classroom viii. This method of research is a correlation with a quantitative approach. The research population is the entire eighth graders, SMPN 19 singkawang. The sampling technique in this study is a tedium sampling technique. The sample in this study includes all viii-b and viii-c students at SMPN 19 singkawang with the number of 58 students. The data-gathering technique in this study based on student study habits and the corresponding value documentation of all the classes in viii-b and viii-c classes. The data analysis technique used is the spearman rank correlation. Research indicates that, 1) high rating student learning habits are based on a student's value percentage percentage average of 69. 2) moderate student learning performance with an average of 62. 3) there is no link between student study habits and student achievement of .756, with 0.10 correlation and 1% coefficient determinations.

Keywords: Study Habits, Study Achievement, and Junior High School

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan kebiasaan belajar siswa pada kelas VIII (2) mendeskripsikan pembelajaran siswa kelas VIII, dan (3) untuk mengetahui hubungan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa di kelas viii. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 19 Singkawang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik tedium sampling. Sampel dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas VIII-B dan VIII-C SMPN 19 Singkawang yang berjumlah 58 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan kebiasaan belajar siswa dan dokumentasi nilai yang sesuai seluruh kelas pada kelas viii-b dan viii-c. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi rank spearman. Penelitian menunjukkan bahwa, 1) kebiasaan belajar siswa yang dinilai tinggi didasarkan pada persentase nilai rata-rata siswa sebesar 69. 2) prestasi belajar siswa yang sedang dengan rata-rata 62. 3) tidak terdapat hubungan antara kebiasaan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa. 756, dengan korelasi 0,10 dan koefisien determinasi 1%.

Kata Kunci: Kebiasaan Belajar, Prestasi Belajar, Siswa Menengah Pertama



PENDAHULUAN

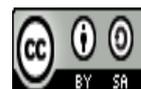
Kegiatan belajar dapat melibatkan perubahan pada diri seseorang baik itu pengetahuan, keterampilan dan potensi yang dimilikinya. Perubahan tersebut salah satunya dapat diketahui dari prestasi belajar yang diraihinya. Salah satu cara untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik dapat dilihat dari cara belajar atau kebiasaan belajar yang dilakukan seseorang. Setiap individu membutuhkan Kebiasaan belajar untuk memudahkan dalam memahami dan meningkatkan daya ingat. Badriyah (2022) bahwa kebiasaan belajar suatu tingkah laku yang dilakukan oleh siswa secara terus-menerus dan teratur dalam belajar, sehingga menghasilkan kebiasaan yang menetap pada diri siswa, dan siswa tersebut akan terbiasa melakukannya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Kebiasaan belajar akan melekat pada setiap individu, sehingga seseorang akan melakukannya dengan senang hati dan tidak ada paksaan sama sekali. Setiap individu memiliki kebiasaan belajar atau cara belajar yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan kondisi setiap individu. Contoh kebiasaan belajar siswa di sekolah seperti dalam memahami suatu materi pada pelajaran dengan cara hafalan, menyimak, kerja kelompok, bernyanyi dan praktek. Salah satu kebiasaan belajar atau cara belajar individu kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang buruk.

Slameto (2015) berpendapat indikator kebiasaan belajar yaitu: pembuatan jadwal dan dan siswa tersebut akan terbiasa melakukannya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Kebiasaan belajar akan melekat pada setiap individu, sehingga seseorang akan melakukannya dengan senang hati dan tidak ada paksaan sama sekali. Setiap individu memiliki kebiasaan belajar atau cara belajar yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan kondisi setiap individu. Contoh kebiasaan belajar siswa di sekolah seperti dalam memahami suatu materi pada pelajaran dengan cara hafalan, menyimak, kerja kelompok, bernyanyi dan praktek. Salah satu kebiasaan belajar atau cara belajar individu kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang buruk. Slameto (2015) berpendapat indikator kebiasaan belajar yaitu: pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi; dan mengerjakan tugas.

Kebiasaan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu lingkungan (yang terdiri dari alam dan sosial) dan instrumental (yang terdiri dari kurikulum atau bahan ajar, guru atau pengajar, sarana dan fasilitas administrasi atau manajemen). Faktor internal yaitu fisiologis (yang terdiri dari panca indra dan kondisi fisik) dan psikologi (terdiri dari bakat atau minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif). Kebiasaan belajar tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang siswa melainkan harus dibentuk titik pembentukan ini disebabkan adanya dorongan yang mendorong lahirnya perilaku yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan Badriyah (Purwanto, 2007).

Pembentukan kebiasaan belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar, karena dengan pembentukan kebiasaan belajar maka prestasi belajar yang ingin dicapai dapat diperoleh. Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir dan berbuat (Rosyid, dkk (2019). Prestasi yang dimaksud ialah hasil (penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan mengadakan penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi dalam pengukuran prestasi belajar berupa tes yang telah disusun dengan baik sesuai standar yang dikehendaki, sehingga hasil evaluasi dapat menggambarkan pencapaian siswa dengan melihat kemampuannya.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menjadi dua bagian yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang dari diri siswa berupa faktor fisiologi (kesehatan dan keadaan tubuh) dan faktor psikologi (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar). Faktor eksternal adalah faktor yang dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh



lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan alam. Semua faktor tersebut harus berkontribusi sinergik satu sama lain karena mempengaruhi prestasi belajar dan dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya Dalyono (Rosyid dkk.,2019). Kebiasaan belajar siswa SMP Negeri 19 Singkawang berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 3 Oktober 2022 sd Jum'at 7 Oktober 2022 di setiap kelas dapat diketahui bahwa setiap siswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda baik itu baik dan buruk seperti memperhatikan dan menyimak guru dengan seksama, mencatat materi yang disampaikan oleh guru, tidak membawa buku, tidak mencatat materi yang disampaikan, asyik sendiri (berbicara dengan teman sebangku), tidak bertanya kepada guru apabila ada materi yang tidak dipahaminya dan tidak menyimak penjelasan guru. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung siswa belum siap untuk belajar karena dapat dilihat bahwa siswa cenderung tidak memperhatikan dan tidak menyimak penjelasan saat guru menjelaskan. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kurang. Pada saat guru memberikan pertanyaan hanya sedikit siswa yang dapat menjawab pertanyaan tersebut.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VIII dan beberapa guru yang mengajar di kelas VIII pada saat melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMP Negeri 19 Singkawang Semester 1 nilai hasil belajar siswa masih di bawah KKM, sedangkan sekolah mempunyai standar KKM dengan kelulusan minimum setiap pelajaran adalah 70. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini didukung dengan hasil Penilaian Akhir Semester kelas VIII Tahun Ajaran 2022. Berdasarkan data prestasi belajar PAS (Penilaian Akhir Semester) ganjil diketahui bahwa siswa mendapat nilai di bawah KKM 70 semua mata pelajaran setiap kelas VIII-A berjumlah 202 kali, VIII-B berjumlah 199 kali, VIII-C berjumlah 226 kali dan VIII-D berjumlah 216 kali. Hal ini dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa masih tergolong rendah karena masih banyak siswa yang tidak tuntas atau tidak mendapat nilai di atas KKM yaitu 70.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aan dan Viarti, (2020) menunjukkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa hal ini ditunjukkan dengan dari 99 siswa, siswa yang kebiasaan belajar rendah terdiri 8 siswa, siswa yang kebiasaan belajar sedang terdiri 78 orang dan siswa yang kebiasaan belajar tinggi 13 siswa. Selain itu berdasarkan penelitian Diar Miftachul Jannah, dkk (2021) menyatakan bahwa prestasi belajar siswa masih tergolong rendah dan kebiasaan belajar yang dikategorikan masih rendah. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Nurfadila, dkk (2021) menyatakan bahwa Siswa tepat waktu hadir di kelas, siswa mengikuti pelajaran dengan memperhatikan, mendengarkan, mencatat, bertanya, konsentrasi dan disiplin dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa belum terbentuknya kebiasaan belajar yang efektif, karena setiap siswa sering menunjukkan kebiasaan belajar yang berbeda-beda sehingga prestasi belajarnya berbeda-beda. Hal ini didukung oleh penelitian Aan dan Viarti, Dian Miftachul Jannah dan Nurfadila bahwa kebiasaan belajar yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa namun jika kebiasaan belajar yang buruk dapat menimbulkan prestasi belajar yang menurun. Oleh karena itu untuk menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik agar prestasi belajar anak semakin meningkat maka peneliti tertarik untuk meneliti tersebut dengan judul penelitian "Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan anatar kebiasaan belajar dan prestasi belajar siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional atau hubungan dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan desain penelitian asosiatif, Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 19 Singkawang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang terdiri dari 4 kelas yaitu VIII-A SD VIII-D yang berjumlah 128 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik



sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Angket atau kuesioner mengenai kebiasaan belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan Korelasi Spearman Rank. Hasil analisis data menunjukkan data tidak berdistribusi normal sehingga analisis penelitian data dilanjutkan dengan teknik korelasi Spearman Rank. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh hasil dari angket kebiasaan belajar siswa berdistribusi tidak normal dengan keputusan $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ yaitu $10,57 > 9,49$ maka H_0 ditolak, artinya data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel (n = 128)	Z hitung	Z tabel
Kebiasaan Belajar	10,57	9,49

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis, diketahui hasil korelasi spearman rank (r_s) sebesar 0,10 yang artinya memiliki kriteria yang Sangat rendah berdasarkan tingkat korelasi. Setelah diperoleh nilai korelasi spearman rank sebesar 0,10, selanjutnya mencari nilai *thitung* dengan jumlah siswa (n) = 58 orang, diperoleh nilai *thitung* sebesar 0,756. Selanjutnya menentukan *ttabel* dengan menggunakan taraf signifikan adalah $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa (n) = 58 orang, sehingga diperoleh nilai *ttabel* sebesar 1,673. Dari perhitungan yang telah dilakukan bahwa hasilnya adalah *thitung* < *ttabel* maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X (kebiasaan belajar) dengan Y (prestasi belajar) dengan korelasi sebesar 0,10.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil korelasi spearman rank (r_s) sebesar 0,10 yang artinya memiliki kriteria yang sangat rendah berdasarkan tingkat korelasi. Setelah diperoleh nilai korelasi spearman rank sebesar 0,10, selanjutnya mencari nilai *thitung* dengan jumlah siswa (n) = 128 orang, diperoleh nilai *thitung* sebesar 0,756. Selanjutnya menentukan *ttabel* dengan menggunakan taraf signifikan adalah $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa (n) = 128 orang, sehingga diperoleh nilai *ttabel* sebesar 1,673. Dari perhitungan yang telah dilakukan bahwa hasilnya adalah *thitung* < *ttabel* maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X (kebiasaan belajar) dengan Y (prestasi belajar) dengan korelasi sebesar 0,10. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat atau tidak ada hubungan antara kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 19 Singkawang.

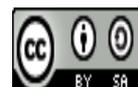
Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Spearman Rank

Variabel (n = 128)	r_s	T hitung	T tabel
Kebiasaan Belajar – Prestasi Belajar	0,10	0,756	1,673

Pembahasan

Berdasarkan analisis data nilai kebiasaan belajar siswa dan prestasi belajar siswa yang berjumlah 58 siswa menunjukkan variabel-variabel tersebut tidak berdistribusi normal maka dalam mencari hubungan kedua variabel peneliti menggunakan uji statistik nonparametrik yaitu uji korelasi spearman rank. Hasil analisis dengan menggunakan korelasi Spearman Rank menunjukkan tidak terdapat hubungan Antara kedua variabel tersebut.

Hal tersebut dapat dibuktikan pada hasil penelitian yang digunakan pada siswa kelas VIII SMPN 19 Singkawang. Dimana kebiasaan belajar siswa berada pada kriteria tinggi dan prestasi belajar siswa berada pada kriteria sedang. Sehingga apabila siswa dalam kebiasaan belajar tinggi, maka prestasi belajar seharusnya kategori sedang atau tinggi. Namun hal ini berbanding terbalik dengan siswa kelas VIII SMPN 19 Singkawang yang memiliki kebiasaan belajar yang sangat



tinggi namun prestasi belajarnya ada yang rendah. Oleh karena itu pada penelitian ini tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa.

Maka hipotesis menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 19 Singkawang terbukti, dengan nilai korelasi (r) 0,10 sejalan dengan penelitian oleh (Pusparani, 2021) menunjukkan hasil diperoleh nilai koefisien korelasi yang diperoleh bertanda negatif, berarti tidak adanya hubungan antara kebiasaan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa.

Selanjutnya nilai koefisien determinasi antara kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dari korelasi spearman rank menunjukkan sebesar 1% yang artinya, hubungannya sangat rendah kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 1%. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara kebiasaan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa. Data tersebut dapat dilihat dari hasil korelasi spearman rank (r_s) sebesar 0,10 yang artinya memiliki kriteria yang sangat rendah berdasarkan tingkat korelasi. Selanjutnya nilai t hitung dengan jumlah siswa (n) = 58 orang, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,756. Selanjutnya nilai t tabel dengan menggunakan taraf signifikan adalah $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa (n) = 58 orang, sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 1,673. Dari perhitungan yang telah dilakukan bahwa hasilnya adalah t hitung < t tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X (kebiasaan belajar) dengan Y (prestasi belajar) dengan korelasi sebesar 0,10.

Jadi kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa namun hubungan ini tidak terlalu kuat, kesimpulan itu dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yang cenderung menuju angka nol. Meskipun demikian, tetap saja tidak ada hubungan yang berarti antara keduanya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan yaitu “tidak terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 19 Singkawang yang dilihat dari nilai koefisien korelasi yang cenderung menuju angka nol sehingga tidak ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti hal serupa untuk memperdalam kajian penelitian misalnya melalui penambahan model pembelajaran, melalui karakter siswa, ataupun strategi pembelajaran, sehingga penelitian mengenai hubungan kebiasaan belajar siswa dapat berkembang.

REFERENSI

- Albarado, A. P., & Eminita, V. (2020). Pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa di mts khazanah kebajikan. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(2), 167-174.
- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati, M. (2015). *Belajar & Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Badriyah, L. (2022). Pengaruh Keterlibatan Siswa Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI IPA Di MAN 1 Jombang (*Doctoral dissertation, IAIN Kediri*).
- Ismail, F. (2018). *Statistik Untuk Penelitian Dan Ilmu-Ilmu Sosial (Edisi Pertama)*. Prenada Media Group
- Nurfadila, N., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2021). Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 013 Muara Jalai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(3), 194-197.
- Primasanti, M. D. (2018). Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP. *EKUIVALEN-Pendidikan Matematika*, 36(1).



- Rahman, A. R. (2011). Pengaruh motivasi, lingkungan dan disiplin terhadap prestasi belajar siswa pada jurusan teknik audio video SMK Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Riyani, R., Maizora, S., & Hanifah, H. (2017). Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas Viii Smp. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(1), 60-65.
- Ruwaitdah, R. (2022). Penggunaan Strategi Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Relasi dan Fungsi pada Siswa Kelas X MIPA-2 SMAN 4 Kota Bima Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2(2), 167-179.
- Slameto. (2021). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

